

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki kinerja yang harus dicapai, salah satunya kinerja keuangan, perusahaan dituntut memberikan kinerja terbaiknya, karena kinerja keuangan menggambarkan operasional perusahaan apakah sesuai dengan target kegiatan usaha tersebut atau sebaliknya (Meiyana & Aisyah, 2019). Kinerja keuangan adalah hasil kerja yang diperoleh selama periode waktu tertentu dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga prestasi manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan dalam periode berikutnya. Investor dan pelaku pasar modal lainnya dapat memanfaatkan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang situasi perusahaan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan tersebut. Sehingga, penyajian laporan keuangan yang rapi, sangat diperlukan (Khafa dan Laksito, 2019).

Untuk melihat pencapaian finansial dapat dilihat pada kinerja keuangan, para investor juga melihat kinerja keuangan sebagai tolak ukur sebelum memutuskan berinvestasi. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan pendapatan dan jika kinerja keuangannya lemah akan menurunkan pendapatan. Perusahaan sudah sadar terhadap tujuannya, jadi perusahaan tidak semata mata mencari labanya saja, tetapi perusahaan sadar terhadap manfaat yang akan mereka berikan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut

perusahaan hendaknya melakukan pertimbangan atas pentingnya faktor lingkungan hidup saat berkegiatan karena disetiap kegiatan operasional perusahaan berpotensi merusak lingkungan sekitar (Shaffyahni, 2021). Dalam hal tersebut pemerintah juga terlibat didalamnya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya pengendalian lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan lestari. Keterlibatan pemerintah dalam perlindungan lingkungan telah dibuktikan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan sumber daya alam atau kegiatan bisnis yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Shaffyahni, 2021).

Masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan sangat mencuri perhatian masyarakat, karena banyak dari perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksinya, terutama pada perusahaan pertambangan. Limbah dalam pertambangan jika tidak diolah dengan baik akan merusak ekosistem alam dan pencemaran bagi manusia, karena ada limbah racun yang berbahaya. Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, dan keuntungan perusahaan dalam roda perekonomian juga tidak terlepas dari dampak negatif yang timbul, sehingga konsekuensinya tanggung jawab perusahaan semakin luas, tidak hanya investor dan kreditor, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan kinerja lingkungan (Suaidah & Putri, 2020).

Kinerja lingkungan adalah salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan, dikarenakan semakin berkembang suatu perusahaan, kerusakan dalam ekosistem lingkungan kemungkinan dapat terjadi. Seperti contohnya adalah kasus semburan lumpur yang terjadi tanggal 28 Mei 2006 di Kawasan Porong, Sidoarjo, peristiwa ini terjadi dikarenakan PT Lapindo yang melakukan kesalahan dalam pengeboran gas dalam kegiatan eksploitasi minyak dan gas yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada area yang luas, dan mematikan pencaharian masyarakat sekitar. Untuk mengatasi peristiwa tersebut perusahaan mulai menyelesaikan ganti rugi kepada masyarakat, selain itu perusahaan juga membangun untuk pemberdaya sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan supaya mengurangi dampak negatif yang timbul dari masyarakat dan dari operasi bisnis perusahaan tersebut. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, perusahaan harus selalu mempertimbangkan implikasi sosial dan lingkungan. Selain mengejar keuntungan yang tinggi, perusahaan dituntut untuk memperhatikan, berpartisipasi, dan mendukung kesejahteraan masyarakat serta berperan aktif dalam pelestarian lingkungan (Ardhianto, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Menurut Pratiwi (2019) Kinerja lingkungan memiliki dampak yang menguntungkan bagi kinerja keuangan karena menciptakan citra positif yang akan menarik investor dan *stakeholder*, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu. Upaya perusahaan untuk menghasilkan lingkungan yang baik atau hijau disebut

sebagai kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah cara perusahaan memperhatikan lingkungan, yang kemudian dikaitkan dengan operasinya dan hubungannya dengan *stakeholder* (Suaidah & Putri, 2020). PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan) menunjukkan peringkat warna sebagai berikut: emas, hijau, biru, merah, dan hitam, dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. Perusahaan yang menunjukkan keunggulan lingkungan diberikan peringkat emas untuk kinerja lingkungannya (Dewi, 2019).

Perusahaan yang memenuhi standar kinerja lingkungan tertinggi yaitu warna emas akan mendapat apresiasi oleh masyarakat umum. Penjualan barang dan atau jasa perusahaan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya penghargaan dan loyalitas publik, bisnis dengan peringkat emas untuk kinerja lingkungan yang sudah menerapkan konsep *Eco-Efficiency*. Efisiensi lingkungan bisa diartikan konsep yang memproduksi lebih banyak barang dan jasa dengan mengurangi sedikit sumber daya, lebih sedikit limbah, dan lebih sedikit polusi. Berdasarkan hasil penelitian Yulis dkk. (2019), kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Setiawan dkk. (2018), Tahu (2019), Wati (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil Penelitian Meiyana (2019) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Alim & Assyifa, 2019). Skala digunakan untuk

mengkategorikan ukuran entitas menurut ukuran perusahaannya. Bisnis yang lebih besar biasanya mengambil tanggung jawab sosial atau memberikan lebih banyak informasi sosial dari pada bisnis yang lebih kecil. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan besar menghadapi bahaya tekanan politis yang lebih besar dari pada perusahaan kecil (Yulis dkk., 2019). Istilah "ukuran bisnis" mengacu pada ukuran perusahaan yang diukur dengan total asetnya. Jumlah modal yang diinvestasikan meningkat dengan nilai aset keseluruhan, sedangkan jumlah penjualan meningkatkan kecepatan perputaran keuangan perusahaan. Akibatnya, ukuran bisnis ditentukan oleh ukuran atau jumlah asetnya. Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki meningkat seiring dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Setiawan dkk., 2018).

Perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat mengundang para investor untuk berinvestasi, profit yang tinggi dapat dilihat dari banyaknya aktiva perusahaan. Perusahaan dengan skala besar akan menekankan target laba yang lebih besar dibandingkan target laba perusahaan dengan skala kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total asset, total penjualan, ataupun nilai pasar saham. Berdasarkan penelitian Krisdamayanti, (2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ladyve (2020), Yulis dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan. Kemudian menurut Alim (2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah keputusan investasi. Visi dan misi perusahaan merupakan aspek penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi (Jariah, 2019). Investasi yang dilakukan oleh bisnis sering memberi akses kemungkinan yang meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Peluang investasi yang dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang tepat untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan, sehingga peluang investasi yang kurang baik akan mengalami kerugian. Keputusan investasi secara garis besar dapat dibagi menjadi investasi jangka panjang berupa tanah, bangunan, peralatan produksi, kendaraan, dan aset tetap lainnya serta investasi jangka pendek berupa uang tunai, piutang, persediaan, dan surat berharga. Kombinasi yang baik dapat menentukan keuntungan dengan sebaik mungkin dan sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anggia, 2019).

Fara (2020) mengungkapkan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Ladyve (2020), Jariah (2019) mengungkapkan hasil yang sama bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian Triani & Tarmidi (2019), Anggia (2019) yang mengungkapkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Setiawan dkk., 2018). Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena keputusan investasi berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan dan pertumbuhan dimasa yang akan datang (Anggia, 2019).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Yulis dkk. (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel, tahun dan objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Yulis dkk. (2019) menggunakan 3 variabel antara lain *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dengan menggunakan periode penelitian 2013-2015 dan objek penelitian di Perusahaan Manufaktur. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dengan periode penelitian 2018-2021 dan objek penelitian di Perusahaan Pertambangan.

Penelitian ini menambah variabel Keputusan Investasi, dengan alasan keputusan investasi pada dasarnya adalah pilihan tentang bagaimana memanfaatkan atau mendistribusikan sumber daya keuangan; efisiensi penggunaan dana akan menentukan berapa banyak pengembalian yang dapat diharapkan dari investasi. Keputusan investasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anggia, 2019). Pemilihan sektor pertambangan karena pertambangan yang memiliki dampak yang sangat besar baik masalah lingkungan maupun sosial, perlu memahami bahwa kinerja lingkungan perlu diperhatikan dengan seksama jika ingin didukung secara

serius oleh penduduk setempat, agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Investor dan *stakeholder* harus memikirkan perusahaan yang sudah menerapkan kinerja lingkungan dengan baik saat memutuskan di mana akan menanamkan modal (Supadi, 2018).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik pokok masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa pembatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, keputusan investasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel perusahaan.
3. Periode penelitian 2018-2021

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menguji apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- b. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- c. Untuk mengetahui apakah Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis karena mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan keputusan institusi terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan keputusan institusi.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi manajemen yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah dampak kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan pilihan investasi pada kesuksesan finansial.